

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL
INSTITUSI**



METODE PANTOMIM DI INDONESIA

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Tim Peneliti:

Dr. Nur Iswantara, M.Hum., NIDN. 0019066403
Sunaryo, SST., M.Sn., NIDN. 0016055107

Dibiayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Oktober 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Metode Pantomim di Indonesia
Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Dr. Drs NUR ISWANTARA,
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0019066403
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Drama Tari dan Musik
Nomor HP : 081826825
Alamat surel (e-mail) : nuris46@yahoo.com
Anggota (1) :
Nama Lengkap : SUNARYO SST.,M.Sn.
NIDN : 0016055107
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 100,000,000

Kab. Bantul, 31-10-2018


Ketua

Mengetahui,
Dekan FSP

(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)
NIP/NIK 195606301987032001



(Dr. NUR ISWANTARA)
NIP/NIK 196406191991031001

Menyetujui,
Ketua LPT

(Dr. Nur Sahid, M.Hum)
NIP/NIK 196202281989031001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan.....	iv
Prakata	v
Daftar Gambar.....	vi
BAB 1. Pendahuluan.....	1
BAB 2. Tinjauan Pustaka.....	5
BAB 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB 4. Metode Penelitian	10
BAB 5. Hasil yang dicapai	13
BAB 6. Rencana Tahapan Berikutnya.....	69
BAB 7. Kesimpulan dan Saran.....	70
Daftar Pustaka.....	72
Lampiran.....	75
1. Naskah Jurnal.....	75
2. Konsep Pantomim.....	93

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt, peneliti telah menyelesaikan laporan akhir tahun kedua 2018 yang berjudul “Metode Pantomim di Indonesia” . Laporan ini berupaya untuk merancang metode pantomim sebagai media pendidikan secara nasional, agar bisa diapresiasi oleh masyarakat Indonesia dari berbagai level pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa isyarat pantomim dimunculkan secara eksplisit agar bisa dikenal, dipahami, dan dilaksanakan oleh masyarakat luas, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas estetis dan dikdatis. Berbagai pihak membantu menyelesaikan penelitian ini, maka diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan PendidikanTinggi yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan penelitian.
2. Ketua Lembaga Penelitian Insttut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Dr. Nur Sahid, M.Hum., yang telah mendukung membantu program penelitian.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) ISI Yogyakarta, Prof. Dr. H.Yudiaryani, M.A., yang telah memberikan dukungan akademik untuk penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) FSP ISI Yogyakarta, Dr. Budi Raharja, M.Hum., yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti program penelitian.
5. Isteri-anak dan cucu-menantu saya, Setyawati Ayuninrum, S.Pd.I., Setya Nuurochim, Uningtya Nurachmawati, Agitya Nuurochman, Satria Ahdhim Nuurozaq dan Kartika Sari yang telah memberikan pengertian untuk meluangkan waktu dalam program penelitian.
6. Mitra dan Narasumber yang telah bersedia bekerjasama dalam bidang penelitian pantomim.

Semoga dukungan dan bantuan yang bersifat moral dan material mendapatkan imbalah dari Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt, dan dapat bekerjasa sama di waktu-waktu mendatang dalam program penelitian.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Ketua Peneliti

Nur Iswantara

RINGKASAN

Realita kehidupan seni pantomim di Indonesia dalam perkembangan dari beberapa dekade menunjukkan suatu perubahan beberapa bentuk pertunjukannya. Pantomim sebagai seni pertunjukan seperti karya seni lainnya, misalnya sastra, teater, adalah salah satu cara memahami kehidupan. Pantomim dapat pula sebagai wahana untuk memahami kehidupan dalam masyarakat. Seni pertunjukan pantomim yang dihasilkan para pantomimer seperti Mootri Poernomo, Jemek Supardi dan Deddy Ratmoyo (Yogyakarta), Seno A.Utoyo, Didi Petet, Yuyu A. Unru, Septian Dwi Cahyo (Jakarta), Wanggi (Bandung) dan yang lainnya merupakan karya-karya yang merefleksikan lingkungannya.

Seni pertunjukan pantomim harus mampu mengundang tanggapan dan dialog yang bermanfaat bagi seniman dan masyarakat. Mengingat perkembangan pantomim di Indonesia cukup kondusif, maka diperlukan suatu metode yang tepat dalam mempelajarinya. Pembelajaran yang dilakukan selama ini mengacu pada senioritas yang memberikan arahan secara lisan dan praktek langsung pada para juniornya. Hal itu dirasakan kurang memadai dalam proses pembelajarannya sehingga memerlukan metode yang konseptual dan terstruktur.

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif. Pada pelaksanaan penelitian dilakukan observasi, perancangan, dan sosialisasi. Pada tahun pertama, pendekatan dramaturgi dipergunakan untuk mengidentifikasi metode berpantomim para pantomimer/aktor pantomim/seniman pantomim di Indonesia. Identifikasi metode berhubungan dengan bahasa isyarat, teks dramatik dan cara praktis belajar pantomim. Melalui penelitian ini dirumuskan metode pantomim dalam sebuah buku ajar yang ditujukan untuk institusi pendidikan formal. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai materi pendidikan, ekspresi estetis dan mengembangkan pantomim secara komprehensif di Indonesia.

Kata Kunci: Metode, Pantomim Indonesia, Pendidikan Karakter

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (*Geogle. Wikimedia*)
- Gambar 2. Ekspresi Wajah Manusia Temuan Para Ilmuwan (*Geogle. Liputan 6.com, Ohio*)
- Gambar 3. Gerakan isyarat tangan dan Ekspresi Wajah Seniman Pantomim Jemek Supardi (kiri) dan Wanggi Hoed (kanan) (*Geogle, Koleksi Jemek S & Wanggi H*)
- Gambar 4. Espresi Keseharian Seniman Pantomim Jemek Supardi bersama Treda (Istri) dan Sekar Kinanti (Putrinya). (*Geogle & Koleksi Jemek Supardi*)
- Gambar 5. Jemek Supardi (kiri) dan Wanggi H (kanan) eksplorasi emosi dan tindakan hasilnya seni pantoim yang mnawan. (*Geogle, Koleksi Jemek S & Wanggi H*)
- Gambar 6. Jemek Supardi seniman pantomim berpengalaman (*Photo Koleksi Jemek Supardi*)
- Gambar 7. Jemek Supardi seniman pantomim selalu tampil meyakinkan sesuai kisah cerita. (*Photo Koleksi Jemek Supardi*)

BAB. 1. PENDAHULUAN

Metode pantomim di Indonesia dalam perspektif pendidikan ini merupakan penemuan model pembelajaran seni pantomim untuk institusi pendidikan formal. Sehingga orientasi mayornya sebagai materi pendidikan bagi mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Jurusan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Selama ini pantomim diajarkan di sekolah-sekolah sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang dikaitkan dengan seni drama/teater. Bahkan seni pantomim tidak diajarkan sama sekali, karena kurangnya sumber daya manusia dan apresiasi terhadap seni pantomim di Indonesia.

Pantomim merupakan aset budaya bangsa Indonesia, berupa produk karya seni individu dan kolektif yang memiliki kandungan nilai seni (estetika), rekreasi (kegiatan tontonan dan hiburan), promosi (kegiatan propaganda dan penerangan), ekonomi (kegiatan pencaharian), dan edukasi (kegiatan pendidikan). Nilai seni (estetika) nampak dalam gerak-gerik aktor/seniman pantomim yang berekspresi melalui bahasa isyarat dengan tubuhnya. Nilai rekreasi atau hiburan dapat dipresentasikan dengan kreasi-kreasi yang bersifat menghibur (menyenangkan), rasa nikmat dan rasa humor (membuat ketawa). Nilai promosi terungkap dalam ajakan atau tawaran terhadap produk-produk bangsa Indonesia yang bersifat moral dan material untuk dijadikan konsumen bagi penonton. Nilai ekonomi dapat dikemas sebagai media pergerakan ekonomi bagi pelaku seni pantomim (seniman), produksi dan penerbitan. Nilai pendidikan (edukasi) terungkap dalam pengajaran moral/watak/sifat/budi pekerti melalui cerita, tokoh, dan perilaku visual para seniman di area pertunjukan. Dengan Pantomim inilah mahasiswa dan masyarakat diharapkan mendapatkan apresiasi dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Sayang sekali seni pantomim yang begitu komprehensif dalam makna dan fungsi tersebut kurang mendapatkan perhatian di kalangan generasi penerus yang berada dalam lingkup pendidikan (perguruan tinggi) secara nasional. Hal itu dapat dipahami karena pantomim masih dalam format satu level yang orientasinya pada hayatan senimannya. Hal inilah yang menjadikan pantomim belum bisa menyentuh dunia pendidikan di Indonesia yang bersifat khusus dan berskala nasional. Di sisi lain, bangsa Indonesia sekarang ini mengalami dismoral, karena kehilangan jati diri yang bersumber pada nilai-nilai 'Kebinekaan' (beragamaan suku, agama, budaya, pendidikan, usia,

kelamin, dan sebagainya) yang memuncak pada semboyan 'Tunggal Ika' (menjadi satu tujuan, satu cita-cita, dan satu bangsa untuk bersatu padu).

Untuk itu, maka perlu diciptakan model metode pantomim dalam perspektif pendidikan tersendiri yang dapat dijadikan sebagai materi pendidikan karakter bagi anak bangsa Indonesia yang berbasis pada budaya sendiri. Pada kesempatan ini lebih fokus dalam bentuk kemasapan metode pantomim bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta. Jika Metode Pantomim ini terwujud maka akan dapat diajarkan kepada anak bangsa secara nasional.

Prodi Sendratasik FSP ISI Yogyakarta menyiapkan peserta didik/mahasiswanya akan menjadi guru wawasan seni budaya. Untuk itu dengan adanya metode pantomim dalam perspektif pendidikan akan dapat diajarkan di lembaga formal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs.), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MAN).Kemudian juga dapat dipelajari oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi (PT) dan masyarakat. Hal ini sebagai upaya kongkret pengembangan seni budaya pantomim di Indonesia dalam perspektif pendidikan.

Pantomim yang ada sekarang ini masih bersifat mono level, berorientasi pada hayatan senimannya dan fantasi orang dewasa yang mengutamakan nilai seni sehingga sulit diterima oleh lembaga pendidikan di Indonesia yang multi level (PAUD, SD, SMP, SMA, PT) dan multi etnis (Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Madura, dan Papua). Penciptaan metode pantomim ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan nasional di negara kita Indonesia, dan berdampak pada peningkatan nilai edukasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesatuan dan persatuan di dalam hidup bernegara dan berbangsa (pendidikan karakter/budi pekerti) melalui kajian budaya Indonesia yaitu Pantomim. Oleh karena diterapkan pada dunia pendidikan formal, maka format pantomim diajarkan secara kognitif (pengetahuan/mengetahui), afektif (memahami/merasakan), dan psikomotorik (mampu melakukan/trampil).

Secara khusus penelitian ini bertujuan ingin mengembangkan seni Pantomim yang memiliki nilai edukatif dalam rangka ikut serta membangun moral bangsa Indonesia yang sedang dirundung disbudaya dan dismoral. Dengan pantomim multi level dan multi etnis bangsa Indonesia dapat memahami nilai-nilai kebinnekaan dan ketunggalikaan yang merupakan ideologi bangsa Indonesia.

Pendidikan Pantomim multi level diharapkan dapat diajarkan secara nasional pada lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, PT sehingga nilai-nilai pendidikan melalui seni pantomim dapat diapresiasi oleh masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan tingkat awal sampai akhir.

Pendidikan Pantomim multi etnis dan nasionalis dapat dijadikan sebagai media apresiasi keberagaman dan kesatuan melalui seni budaya produk anak bangsa sendiri. Dengan Pantomim dalam perspektif pendidikan inilah bangsa Indonesia dapat bersatu walaupun berbeda level dan etnisnya. Produk seni milik bangsa sendiri lebih mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, karena sesuai dengan ideologinya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, dalam rangka mengatasi permasalahan menurunnya apresiasi masyarakat terhadap seni pantomim sebagai karya budaya bangsa sendiri dan merosotnya akhlak bangsa Indonesia. Kurangnya apresiasi seni pantomim dan nilai pendidikan untuk mengembangkan budaya sendiri sesuai perkembangan jaman ini mendesak dilakukan penelitian untuk menghasilkan produk terapan metode pantomim di Indonesia dalam perspektif pendidikan.

Masalah pertama adalah masalah apresiasi seni pantomim yang menurun dan bersifat mono level, yakni lebih berorientasi senimannya atau seni orang dewasa sehingga kurang disosialisasikan ke dalam sistem pendidikan multi level. Masalah kedua merosotnya akhlak anak bangsa Indonesia akibat perkembangan jaman. Ketidaksiapan ini yang menimbulkan disapresiasi, karena merasa bukan dirinya atau bukan lingkungannya. Dengan munculnya kedua masalah tersebut perlu diatasi dengan menciptakan metode pantomim sebuah perspektif pendidikan supaya semua lembaga pendidikan di Indonesia dapat mengapresiasi dan melaksanakan ajaran moral yang terkandung melalui seni pantomim.

Produk terapan metode pantomim pendidikan akan berupa buku ajar (bahan dan pedoman belajar mengajar), kegiatan sosialisasi dalam bentuk pembelajaran kelas, workshop, dan pertunjukan. Dapat dijadikan sebagai media peningkatan kualitas pendidikan (mencerdaskan dan mengarahkan perilaku kebaikan), hiburan (menyenangkan dan menyehatkan jiwa), dan perekonomian (produksi, reproduksi dalam bentuk rekaman audio visual, penerbitan/percetakan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia dan pengukuhan nilai-nilai seni budaya yang berkualitas, menjadi bangsa yang cerdas, bijak, dan kuat lahir batinnya).